



AIR TRANSPORT GREEN BUSINESS PRACTICES STUDI KASUS : GARUDA INDONESIA AIRWAYS

I Ketut Budarma*¹

Ni Made Rai Erawati*²
nimaderaierawati@yahoo.com

Nyoman Mastiani Nadra*³

Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali, Bukit Jimbaran, Bali 80361

ABSTRACT

The airlines transport 2 billion people annually and 40% export of valuable commodities. Air freight companies provide 29 million jobs globally. In addition to the positive impact airline companies generate 2% CO2 emissions globally, in view of GDP the company provide 8% of world economic activity. The concept of greening an airline company could relate to reducing atmospheric emission levels, in order to achieve carbon neutrality. Lately there is a high level of safety demands, and also the demand for environmental quality. Technology enhancement as well as strict provisions to reduce their negative impacts on the environment. This research aims at studying Garuda Indonesia as a national airlines company in Indonesia on how they comply with international convention regarding sustainable green air transportation, and what action has been taken to maximize their benefit to the community, economic development and environmental issues, nationally and globally. The research employed three methods of data collection; interview, questionnaire and secondary data collected from their publications. The research found that Garuda Indonesia has sufficiently comply with both international and national convention and regulation on green air transportation.

Keywords: *green air transportation, environmental quality, sustainable development, economic development, culture preservation.*

PENDAHULUAN

Kecenderungan manusia melakukan perjalanan melalui udara terus meningkat seiring dengan kemampuan daya beli masyarakat dan juga bermunculannya perusahaan penerbangan yang menawarkan harga murah, yang

sering disebut *low cost carrier*. Indonesia sebagai negara kepulauan yang dipisahkan oleh laut, terbentang dari Sabang sampai Merauke, sangat membutuhkan pelayanan penerbangan dalam rangka pemerataan pertumbuhan ekonomi dan distribusi pembangunan

kepariwisataan dalam rangka konektivitas satu daerah dengan daerah yang lainnya.

Perusahaan penerbangan disamping memberikan manfaat yang besar, juga membawa dampak yang buruk terhadap lingkungan, khususnya polusi suara dan polusi udara berupa emisi karbon dioksida. Berdasarkan penelitian, transportasi udara menyumbang 2% karbon dioksida yang diakibatkan oleh aktivitas manusia, yang berdampak 3% terhadap pemanasan bumi secara global. Pada tahun 2050 angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 3% karbondioksida udara dan 5% berdampak pada pemanasan bumi secara global (Sarkar, A.N 2012).

Upaya *green air transport* ini diprakarsai oleh asosiasi penerbangan sipil yang bernaung di bawah PBB yakni *International Civil Aviation Organization* (ICAO) yang didirikan pada tahun 1944, dengan jumlah anggota 191 negara. Misalnya adalah

“ICAO is the global forum for civil aviation, works to achieve its vision of safe, secure and sustainable development of civil aviation through

the cooperation of its Member States”

(<https://www.scribd.com/document/161559716/ICAO-and-Its-Functions>).

ICAO adalah forum penerbangan sipil global, yang bekerja untuk mencapai visi keselamatan, keamanan dan pengembangan penerbangan sipil yang berlanjut melakukan kerjasama dengan negara anggota. Pengembangan penerbangan sipil berkelanjutan, berarti penerbangan yang bersifat *green* atau *eco* (MRAZOVA, 2014). ICAO dalam visinya mengembangkan tiga pilar penting yaitu pilar keselamatan, yang menjadi tuntutan paling tinggi dari pengguna jasa transportasi udara. Pilar kedua adalah pilar keamanan, di mana penumpang merasa nyaman, dan aman tanpa ancaman. Pilar yang terakhir adalah lingkungan yang nyaman dan *green*, dimana ICAO juga mau membangun ekonomi melalui transportasi udara tanpa merusak atau berdampak buruk terhadap lingkungan (Sameh and Scovuzzi. 2016)

Pertumbuhan usaha pada transportasi udara terus meningkat walaupun dihadapkan dengan

berbagai krisis. ICAO mencatat pertumbuhannya rata-rata 5.9% dengan jumlah *revenue* pada tahun 2014 mencapai 6.1 triliun dolar. Angka tersebut membuktikan bahwa transportasi udara telah menjadi kebutuhan global baik untuk mengangkut manusia maupun cargo. Pesatnya pertumbuhan di bidang sektor ini telah dapat mendorong kesempatan kerja secara global.

Garuda Indonesia Airways telah berkomitmen melakukan prinsip-prinsip perusahaan penerbangan berkelanjutan dengan mengusung tema *Sustainable Values, Beyond Excellence*. Maskapai Garuda (Garuda Indonesia Airways) dalam pembahasan selanjutnya disingkat (GIA) membangun bisnisnya dengan memperhatikan tiga pilar pembangunan berkelanjutan, yakni memberikan dampak ekonomi, melestarikan budaya dan lingkungan. GA telah mendapat berbagai penghargaan atas prestasi yang dicapai. Semua kegiatan terkait dengan praktik *green air transport* dilaporkan setiap tahun dengan laporan Garuda *Sustainability Report*.

Setelah memahami peranan penting dari perusahaan penerbangan terhadap usaha kepariwisataan dan juga dampaknya terhadap sumber daya alam, sosial budaya dan pertumbuhan ekonomi maka timbul pertanyaan yang perlu dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini.

1. Bagaimana GIA mengadopsi dan mengadaptasi prinsip-prinsip pembangunan kepariwisataan berkelanjutan dalam *green transport business practices*?
2. Bagaimana GIA melalui penerapan *green tourism business practices* dapat secara nyata berkontribusi terhadap pelestarian alam, sosial budaya dan ekonomi di Indonesia?
3. Apa dampak penerapan *green transport business practices* terhadap keberlanjutan usaha penerbangan GIA?

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan apa yang menjadi tujuan diadakannya penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kebijakan, visi misi dan strategi yang dilakukan oleh Garuda Indonesia Airways

dalam mengembangkan ***green air transport business practices***

2. Untuk mengkaji secara mendalam dampak penerapan ***green air transport business practices*** terhadap usaha peletarian ekologi, alam dalam konteks budaya Indonesia serta kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi masyarakat dan keuntungan perusahaan.
3. Untuk merekonstruksi Model ***Green Air Transport Business Practices*** integrasi antara konvensi internasional dan kearifan Indonesia yang dapat memberikan manfaat kepada perusahaan penerbangan

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, studi pustaka dan FGD. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisa secara kualitatif. Penelitian ini tidak mengkaji teknik yang digunakan oleh GIA untuk menerapkan *green air transport business practice*, namun mengkaji kebijakan, praktik dan dampak dari *green air transport business practice* GIA. Penelitian

Green Air Transport Business Practices dilakukan pada Kantor GIA dan juga perusahaan binaan GIA. Penelitian dilakukan sejak awal Mei sampai Agustus 2018.

Variabel dalam penelitian ini adalah *Green Tourism Business Practice*, sementara sub variabelnya adalah lingkungan alam, sosial budaya dan ekonomi.

Jenis Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya melalui wawancara, kuesioner, observasi dan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan melibatkan sebanyak mungkin *stake holder* terkait *Green Air Transport Business Practices*.

Analisis yang digunakan adalah: Analisis deskriptif kualitatif, data yang diperoleh dipilah menjadi tiga klaster, klaster lingkungan ekologis, lingkungan sosial budaya dan lingkungan ekonomi. Data-data tersebut akan dikaji dengan menggunakan teori *Resource Based*, *Institusional* dan *Planned Behavior*. Ketiga teori ini digunakan untuk mengetahui peranan

faktor eksternal, peranan sumber dan kemampuan yang ada dan juga faktor internal yang mendorong perusahaan melakukan *green tourism business practice*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian *Air Transport Green Business Practices* Studi Kasus: Garuda Indonesia Airways ini dilakukan dengan empat metode utama yaitu metode wawancara, metode *questionnaire*, dan kajian *literature*. Dalam bab ini diuraikan bagaimana masing-masing metode tersebut dilakukan dan hasil yang diperoleh dalam masing-masing tahapan.

Dalam wawancara digali beberapa aspek penting dari air transport *green business practices* yang dilakukan oleh GIA, yang dalam hal ini diwakili oleh Denpasar *Branch Office*. Dalam wawancara tersebut digali informasi terkait komitmen GIA terhadap komitmen lingkungan ICAO terkait dengan tingkat kebisingan dan emisi untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan, yang juga menjadi perhatian adalah kualitas udara lokal di mana perusahaan

beroperasi. Dampak negatif ini hanya mungkin diatasi dengan melakukan kolaborasi dengan pemangku kepentingan.

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat diketahui bahwa GIA telah memahami konsep *green aviation operation* dan *management*, yang mencakup tiga aspek, yaitu mendorong pembangunan ekonomi dan kesejahteraan hidup masyarakat, melestarikan budaya lokal dan nasional dan ambil bagian dalam usaha pelestarian alam dan lingkungan serta ekologi, sesuai dengan konvensi internasional, di mana GIA juga terikat (ICAO. 2012)

Berdasarkan hasil *questionnaire* yang disampaikan kepada manajemen dan para penumpang ditemukan bahwa, baik manajemen ataupun penumpang memiliki keinginan yang sama yaitu dapat menekan pengeluaran operasional namun berkontribusi terhadap kenyamanan penumpang, lingkungan dan juga pelestarian budaya Indonesia.

Di samping kedua metode di atas, peneliti juga melakukan kajian pustaka melalui laporan berkala GIA,

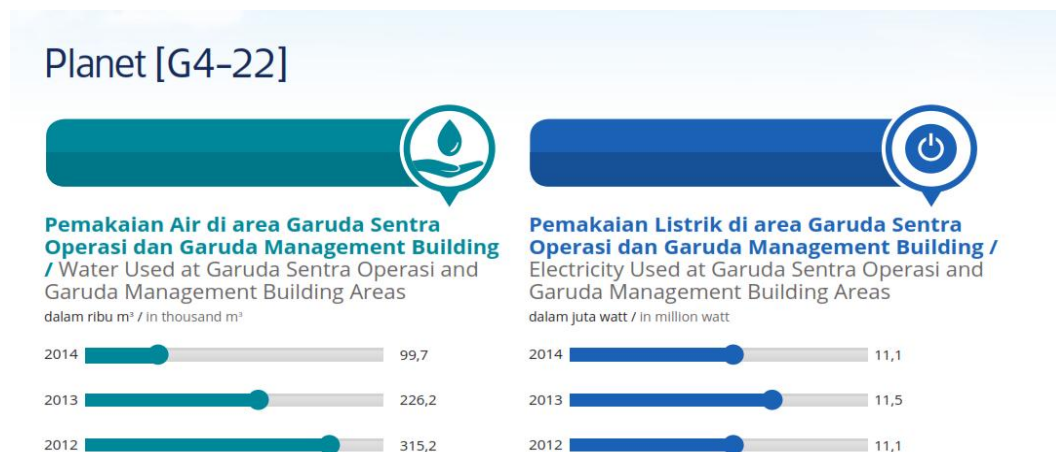
majalah yang berupa *inflight magazine* dan brosur-brosur produknya. Dari kajian pustaka yang dilakukan ditemukan beberapa hal berikut:

Energy Conservation

Garuda telah melakukan konservasi energi dengan berbagai upaya di antaranya dengan mengefektifkan penggunaan air minum dalam pesawat, karena semakin banyak air yang dibawa semakin banyak bahan bakar yang digunakan. Pendekatan yang lain

adalah secara teknis yaitu pusat gravitasi optimal atau *optimum centre of gravity*. Semakin baik pengaturan beban pesawat maka semakin efisien penggunaan bahan bakar. GIA memilih bandara alternatif yang terdekat sehingga mengurangi penggunaan *fuel*. Tiga pendekatan lainnya adalah *Cost index*, *ATC* dan *Pilot Technic*. Pengurangan emisi ini telah menjadi misi penerbangan *civil internasional* (Chen; Yu. 2017).

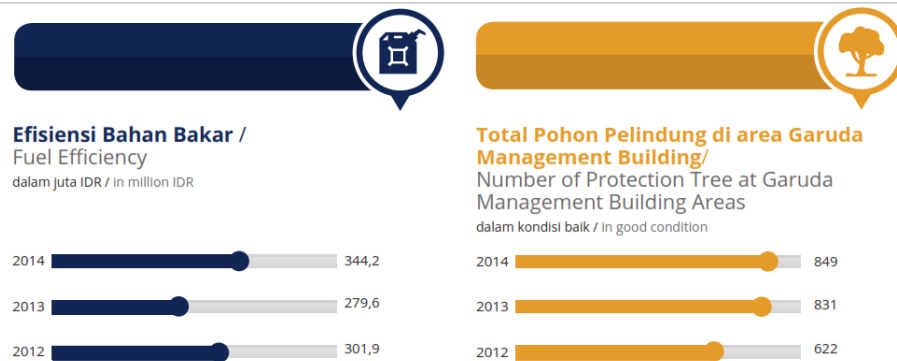
Gambar 1.
Efisiensi energy dan sumber daya PT. Garuda Indonesia



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa Penggunaan air dalam operasional GIA dapat ditekan dari tahun ke tahun. Sementara

penggunaan listrik pada perusahaan cenderung sangat fluktuatif sesuai dengan kegiatan yang sedang dilakukan.

Gambar 2.
Efisiensi dan pelestarian lingkungan PT. Garuda Indonesia

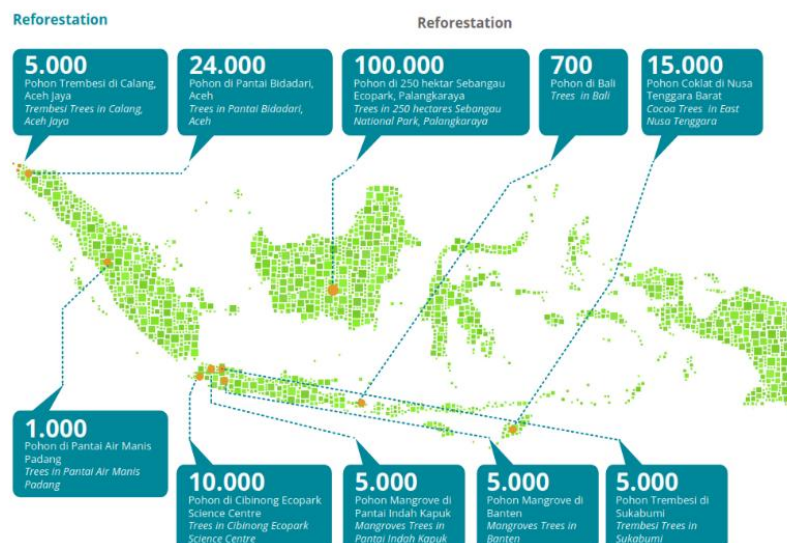


Pemakaian bahan bakar masih belum berjalan dengan baik, pada tahun 2013 sempat turun secara signifikan, namun pada tahun 2014 meningkat lagi.

Penanaman pohon di daerah operasional GIA terus meningkat.

Penanaman pohon ini tidak hanya dilakukan di sekitar lokasi usaha perusahaan namun dilakukan secara nasional. GIA sudah menjadi pelopor hijau di Indonesia.

Gambar 3.
Gerakan reboisasi PT. Garuda Indonesia



Hutan-hutan yang dirambah dengan berbagai alasan dihijaukan kembali melalui program reboisasi atau penghutanan kembali. Program penghutanan kembali bertujuan

untuk menjaga keseimbangan ekologis dan juga kesehatan udara lokal.

Gambar 4.
Gerakan Green PT. Garuda Indonesia



Earth Hour

29 Maret 2014
March 29, 2014

Garuda Indonesia untuk keenam kalinya berpartisipasi dalam kampanye global "Earth Hour".

Garuda Indonesia participated in "Earth Hour" global campaign for the sixth times.



Bali's Big Eco Weekend 2014 & Bali Beach Clean Up

21 Juni 2014
June 21, 2014

Kepedulian lingkungan GIA dapat menjadi model bagi perusahaan maskapai penerbangan lainnya agar dapat berkontribusi secara maksimal bagi bangsa dan negara.

Pengembangan Ekonomi Masyarakat.

GIA sebagai BUMN telah mengembangkan perekonomian masyarakat melalui adopsi usaha kecil

dan menengah sehingga masyarakat tertolong untuk hidup lebih baik dan lebih sejahtera. Salah satu contoh kegiatan pengembangan perekonomian lokal adalah melalui pembinaan pengrajin batik yang kebanyakan pelaku usahanya adalah kaum wanita. Pemberdayaan wanita dilakukan karena mereka dapat menjadi tulang punggung keluarga bila mereka terampil.

Gambar 5.
Program pemberdayaan wanita PT. Garuda Indonesia



SIMPULAN DAN SARAN

Dari data yang dikumpulkan melalui tiga metode di atas dapat disimpulkan bahwa *air transport green business practices* telah dilakukan oleh GIA. Dari aspek lingkungan GIA melakukan pendekatan teknis terutama dalam konservasi energi. Penghitungan seksama terhadap pengangkutan air bersih untuk kebutuhan konsumsi dan operasional pesawat dapat menekan penggunaan *fuel*. Penghitungan *optimum centre of gravity* dalam *loading* dapat membuat operasional pesawat efisien sehingga bahan bakar yang dibutuhkan dapat ditekan.

Pendekatan lainnya adalah *cost index*, *ATC* dan *Pilot technic*. Dalam upayanya mengembangkan dan meningkatkan kualitas lingkungan, GIA melakukan gerakan penanaman pohon di seluruh Indonesia dan juga gerakan pembersihan pantai.

Garuda berperan penting dalam melestarikan dan mempromosikan budaya Indonesia. Pelayanan yang dilakukan sejak penumpang mencari informasi, sampai terbang dan sampai di tujuan menggunakan pendekatan pelayanan yang memiliki nilai dan kearifan Indonesia. GIA mempromosikan kuliner Indonesia, budaya dan alam yang menjadi destinasi wisata di daerah-daerah

yang dijangkau oleh pelayanan jasa penerbangan GIA. Promosi tersebut di atas dapat mendorong pembangunan ekonomi, khususnya disektor pariwisata. GIA mendorong pengembangan industri kecil melalui pola binaan GIA sehingga masyarakat yang dibina dapat meningkatkan ekonomi mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, Y.; Yu, J. 2017 Investment efficiency of energy saving and emission reduction of civil air transportation industry. Friends Account. 17, 65–69
- Garuda Indonesia. 2015. Laporan Keberlanjutan 2014. PT. Garuda Indonesia TBK,
- Garuda Indonesia. 2016. Laporan Keberlanjutan 2015. PT. Garuda Indonesia TBK, Indonesia.
- Garuda Indonesia. 2017. Laporan Keberlanjutan 2016. PT. Garuda Indonesia TBK, Indonesia.
- Garuda Indonesia. 2018. Majalah Colours January 2018. PT. Garuda Indonesia TBK,Indonesia
- Garuda Indonesia. 2018. Majalah Colours April 2018. PT. Garuda Indonesia TBK, Indonesia
- Garuda Indonesia. 2018. Majalah Colours Juni 2018. PT. Garuda Indonesia TBK, Indonesia
- Garuda Indonesia. 2018. Laporan Tahunan 2017 Annual Report, Bringing Indonesia.
- Hospitality to the Wolrd. PT. Garuda Indonesia TBK, Indonesia
- Handling, I. G. 2010. Executive Summary Aircraft Ground Handling And Human Factors.
- ICAO. 2012. Global Aviation and our sustainable future. ICAO. WWW.ICAO.NET.ITN ICAO Air Transport in Figures. ICAO Uniting Aviation
- MRAZOVA Maria. 2014. Sustainable development the key for green aviation. University of Zilina Faculty of Operation and Economics of Transport Air Transport Department.DOI:10.13111/2066-8201.2014.6.1.1
- Rangkuti, F. 2006. Measuring Customer Satisfaction dalam Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan KepuasanPelanggan Plus Analisis Kasus. Jakarta: PT. Gramedia
- Sameh Mausavi,M and Scovuzzi J.2016.Sustainable Development Initiatives in Aviation.Industry Focus on Brazil. McGill University, Canada



Sarkar A.N. 2012. *Evolving Green Aviation Transportation System: A holistic Approach to Sustainable GreenMarket Development*. American urnal of Climate Change, 2012, 1.164.180

<https://www.scribd.com/document/161559716/ICAO-and-Its-Functions>

<https://gos.garuda-indonesia.com>.
2018. Garuda Online System (GOS) 2018. PT. Garuda Indonesia TBK, Indonesia

<https://www.garuda-indonesia.com>.
2018. On Ground–Garuda Indonesia. PT. Garuda Indonesia TBK, Indonesia